

Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Keberlanjutan Usahatani Hortikultura di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur

The Relationship between the Role of Farmer Groups and the Sustainability of Horticultural Farming in Malumbi Village, Kampera District, East Sumba Regency

Naomi Rambu Utu*, Elfis Umbu Katongu Retang

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Soeprapto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

*Email: naomirambuutu@gmail.com

(Diterima 06-05-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Hortikultura adalah bagian dari komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dengan tren permintaan semakin meningkat di pasar domestik maupun internasional. Namun, produksi hortikultura seringkali menghadapi berbagai tantangan salah satunya adalah fluktuasi produksi. Kondisi ini berdampak pada ketersediaan produk yang akan memengaruhi keberlanjutan usahatani hortikultura. Dalam hal ini, kelompok tani berperan penting dalam memastikan keberlanjutan usahatani melalui penguatan kapasitas petani, peningkatan kerja sama, serta sumber daya alam yang di kelola dengan bijaksana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan keberlanjutan usahatani hortikultura. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yaitu 75 orang petani hortikultura yang tergabung dalam kelompok tani dan ditentukan menggunakan rumus *slovin* serta dipilih menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan metode skoring dengan teknik skala likert dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kategori berperan. Keberlanjutan usahatani hortikultura berada pada kategori berkelanjutan. Peran kelompok tani memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan yang positif dengan keberlanjutan usahatani hortikultura dengan nilai signifikansi 0,580, artinya semakin meningkat peran kelompok tani, maka keberlanjutan usahatani hortikultura juga semakin meningkat.

Kata kunci: peran, kelompok tani, keberlanjutan, hortikultura

ABSTRACT

Horticulture is a part of agricultural commodities with high economic value with increasing demand trends in domestic and international markets. However, horticultural production often faces various challenges, one of which is production fluctuations. This condition has an impact on the availability of products that will affect the sustainability of horticultural farming. In this case, farmer groups play an important role in ensuring the sustainability of farming through strengthening farmer capacity, increasing cooperation, and natural resources that are managed wisely. The purpose of this study is to determine the relationship between the role of farmer groups and the sustainability of horticultural farming. This research was carried out in March-April in Malumbi Village, Kampera District, East Sumba Regency, with a type of quantitative descriptive research. The research sample was 75 horticultural farmers who were members of farmer groups and were determined using the slovin formula and selected using the proportionate stratified random sampling method. Data analysis used the scoring method with the Likert scale technique and spearman rank correlation analysis. The results of the study show that farmer groups are in the category of playing a role. The sustainability of horticultural farming is in the sustainable category. The role of farmer groups has a strong relationship and a positive relationship direction with the sustainability of horticultural farming with a significance value of 0.580, meaning that the more the role of farmer groups increases, the sustainability of horticultural farming is also increasing.

Keywords: role, farmer groups, sustainability, horticulture

PENDAHULUAN

Hortikultura adalah bagian dari komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dengan tren permintaan yang semakin meningkat di pasar domestik maupun internasional (Kementerian Pertanian RI, 2019). Namun, produksi hortikultura seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti

fluktuasi harga, penurunan kesuburan tanah, kondisi iklim yang tidak stabil, tingginya harga pupuk, serta serangan hama, dan penyakit (Ngguna & Wadu, 2025).

Kabupaten Sumba Timur adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi di bidang pertanian. Masyarakatnya menjalankan kegiatan usahatani berbagai jenis komoditas hortikultura, termasuk sayuran. Salah satu wilayah potensial produksi komoditas hortikultura adalah Kecamatan Kambera, seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wadu, Ndahawali, Talakua, & Djoh (2024), yang mengungkapkan bahwa petani di Kelurahan Malumbi membudidayakan berbagai tanaman hortikultura jenis sayuran seperti bawang merah, tomat, dan cabai. Luas lahan yang dipanen dan produksi tanaman hortikultura untuk tahun 2021-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kambera Tahun 2021-2024

Tanaman Hortikultura	Luas Panen (Ha)				Produksi (kw)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Bawang Merah	1	25	22	18	18	65	46	52
Tomat	7	28	21	5,5	147	302	58	16,5
Cabai	6	58	67	36	162	590	246	225

Sumber: BPS Sumba Timur 2025

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 1, hasil produksi komoditas hortikultura masih belum optimal karena adanya fluktuasi hasil produksi dari tahun 2021-2024. Produksi hortikultura yang optimal tidak hanya menghasilkan produk bermutu tinggi, tetapi juga memastikan kestabilan hasil dari waktu ke waktu (Poerwanto & Susila dalam Niko & Wadu, 2025). Menurut Rahma (2020), fluktuasi produksi merupakan kondisi naik-turunnya hasil produksi secara tidak menentu dalam periode tertentu, yang dapat dipicu berbagai faktor seperti ketidakstabilan pasar, iklim yang tidak stabil, serta serangan hama, dan penyakit tanaman. Kondisi ini berdampak pada ketersediaan produk yang akan memengaruhi keberlanjutan usahatani hortikultura secara menyeluruh.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran kelompok tani sangat penting dalam peningkatan produktivitas, memperkuat posisi tawar petani, serta menjaga keberlanjutan usahatani. Kelompok tani merupakan faktor krusial dalam sistem produksi untuk menunjang keberlanjutan pertanian. Kelompok tani mempunyai peran yang sangat vital untuk meningkatkan hasil produksi, efisiensi, dan keberlanjutan kegiatan usahatani (Alam, Salahuddin, & Jayadisastira, 2026).

Kelurahan Malumbi memiliki kelembagaan petani berupa Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Poktan (Kelompok Tani) yang dibentuk sebagai sarana untuk menyalurkan gagasan para petani dan didukung oleh pemerintah melalui lembaga BP3K Lambanapu. Data Kelompok tani hortikultura di Kelurahan Malumbi dipaparkan di Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelompok Tani Hortikultura di kelurahan Malumbi Tahun 2025

Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani	Anggota
Kahaungu Eti	Pemula	22
Kawara Panamu	Pemula	22
KWT Kahaungu Eti	Pemula	30
KWT Marangga Luri	Pemula	20
KWT Nuwa Luri	Pemula	21
KWT Suka Maju	Lanjut	28
KWT Tunas Baru	Lanjut	25
Marangga Hamu	Utama	26
Mata Wai	Pemula	20
Paluanda Lima	Lanjut	29
Rama Pahamang	Lanjut	20
Rinjung Pahamu	Lanjut	26
Tunas Baru	Madya	19
Jumlah		308

Sumber: BP3K Lambanapu (2025)

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa kualitas kelompok tani hortikultura di Kelurahan Malumbi sebagian besar masih berada pada kelas pemula, meskipun sudah ada yang mencapai tahap lanjut, madya, dan utama. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa sebagian kelompok tani masih berada pada tahap awal pengembangan kelembagaan dengan kapasitas manajerial yang belum optimal. Hal ini

menjadi tantangan dalam mendukung keberlanjutan usahatani hortikultura yang membutuhkan kelembagaan yang kuat, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan (Ginting & Nur, 2025). Permasalahan utama yang dialami oleh semua kelompok tani hortikultura di Kelurahan Malumbi adalah kekurangan modal, rendahnya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), iklim yang tidak menentu, dan kurangnya lahan untuk berusahatani. Selain itu, lemahnya sistem manajemen serta kurangnya partisipasi anggota dalam kelompok tani (D. Oy, komunikasi pribadi, 28 Oktober 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitiannya Saragih, Wadu, & Mbana (2022), yang mengatakan bahwa kelompok tani hortikultura masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain lemahnya kelembagaan, kapasitas SDM yang rendah, minimnya akses terhadap informasi, teknologi, pasar, dan permodalan. Permasalahan tersebut menjadi hambatan bagi keberlanjutan usahatani hortikultura dan dapat memengaruhi produktivitas serta pendapatan petani (Ginting & Nur, 2025).

Keberlanjutan usahatani (*sustainable farming*) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembangunan pertanian modern yang berfokus pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Agma, 2025). Menurut Nababan, Hutabarat, Simanjuntak, & Fajri (2025), praktik pertanian yang berkelanjutan harus mempertimbangkan kemampuan sistem pertanian guna untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan tetap menjaga keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Dalam hal ini, kelompok tani memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan usahatani melalui penguatan kapasitas petani, peningkatan kerja sama, serta sumber daya alam yang di kelola dengan bijaksana.

Berdasarkan uraian sebelumnya, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan peran kelompok tani dengan keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani dalam usahatani hortikultura, keberlanjutan usahatani hortikultura, dan hubungan peran kelompok tani dengan keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan berbagai pertimbangan bahwa Kelurahan Malumbi adalah salah satu wilayah yang menghasilkan tanaman hortikultura di Kecamatan Kampera, serta didukung dengan sistem irigasi teknis Bendungan Kambaniru yang menunjang kegiatan usahatani. Selain itu, mayoritas petani hortikultura di wilayah ini tergabung dalam kelembagaan petani yaitu 13 kelompok tani yang masih aktif. Keberadaan kelompok tani di wilayah ini juga cukup lengkap dan beragam dari segi kelas pemula, lanjut, madya, dan utama. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret-April 2026. Variabel utama penelitian yaitu, peran kelompok tani (X) dan keberlanjutan usahatani (Y).

Populasi pada penelitian ini mencakup petani hortikultura yang tergabung dalam 13 kelompok tani di Kelurahan Malumbi dengan total keseluruhan anggotanya mencapai 308 orang (BP3K Lambanapu, 2025). Mengingat populasi jumlahnya besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, maka dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diambil

N : Total populasi keseluruhan

e : Persentase kesalahan yang dapat diterima (10%)

Berdasarkan rumus *slovin* maka perhitungan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,1)^2} = \frac{308}{4,08} = 75,49 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Jadi, sampel penelitian ini berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Dalam metode ini, semakin besar jumlah anggota

kelompok di kelompok taninya, maka semakin banyak sampel yang diambil dari kelompok tani tersebut dan pengambilannya secara acak. Jumlah sampel representatif untuk setiap kelompok tani dihitung berdasarkan rumus *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2017).

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan:

nh : Total sampel perwakilan dalam setiap kelompok tani

Nh : Total populasi strata setiap kelompok tani

N : Total populasi keseluruhan

n : Total keseluruhan sampel

Tabel 3. Jumlah Sampel Perwakilan Setiap Kelompok

Nama Kelompok Tani	Petani Hortikultura	Perhitungan	Sampel
Kahaungu Eti	22	22 / 308 x 75	5
Kawara Panamu	22	22 / 308 x 75	5
KWT Kahaungu Eti	30	30 / 308 x 75	8
KWT Marangga Luri	20	20 / 308 x 75	5
KWT Nuwa Luri	21	21 / 308 x 75	5
KWT Suka Maju	28	28 / 308 x 75	7
KWT Tunas Baru	25	25 / 308 x 75	6
Marangga Hamu	26	26 / 308 x 75	6
Mata Wai	20	20 / 308 x 75	5
Paluanda Lima	29	29 / 308 x 75	7
Rama Pahamang	20	20 / 308 x 75	5
Rinjung Pahamu	26	26 / 308 x 75	6
Tunas Baru	19	19 / 308 x 75	5
Jumlah	308		75

Sumber: Analisis Data Sekunder (2025)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sebelum menganalisis data, uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Uji validitas bertujuan untuk menilai ketepatan instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan menghasilkan data yang akurat sesuai kondisi sebenarnya. Teknik yang diterapkan adalah *bivariate pearson (product moment pearson)* pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria validitas berpedoman pada nilai *Corrected Item - Total Correlation*, yakni pernyataan dinyatakan “valid” ketika nilai r hitung $> r$ tabel. Pernyataan yang telah terbukti “valid” melalui pengujian validitas, selanjutnya ditentukan reliabilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan instrumen pengukuran dalam menghasilkan data yang konsisten meskipun diterapkan secara berkali kali dalam penelitian yang sama di waktu yang berbeda. Metode yang diterapkan adalah *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan pernyataan untuk mengukur variabel yang diamati dianggap “reliabel” ketika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Alat analisis data menggunakan statistik non-parametrik melalui metode skoring dengan teknik skala likert yang umumnya diterapkan dalam kuesioner, serta diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2021*. Setiap indikator dinilai berdasarkan skor jawaban dari responden, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Pengukuran indikator peran kelompok tani dan keberlanjutan usahatani, dibagi kedalam lima (5) kelas dengan interval yang sama. Penentuan interval mengacu pada rumus menurut Sugiyono (2017), sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

Rentang : Skor maksimum – Skor minimum

Banyak kelas : Jumlah kategori

Skor minimum setiap indikatornya 1, skor maksimumnya 5, dengan jumlah kategori adalah 5 kelas. Dengan demikian, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan diatas diperoleh panjang interval kelas adalah 0,8. Dengan demikian, dapat dilakukan pembagian kelas dan tingkatan untuk peran kelompok tani dapat dilihat di Tabel 4 dan keberlanjutan usahatani pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Pembagian Kelas dan Tingkatan Peran Kelompok Tani			Tabel 5. Pembagian Kelas dan Tingkatan Keberlanjutan Usahatani		
Interval	Kelas	Tingkatan	Interval	Kelas	Tingkatan
0,8	1,00-1,80	Sangat Tidak Berperan	0,8	1,00-1,80	Sangat Tidak Berkelanjutan
0,8	1,80-2,60	Tidak Berperan	0,8	1,80-2,60	Tidak Berkelanjutan
0,8	2,60-3,40	Cukup Berperan	0,8	2,60-3,40	Cukup Berkelanjutan
0,8	3,40-4,20	Berperan	0,8	3,40-4,20	Berkelanjutan
0,8	4,20-5,00	Sangat Berperan	0,8	4,20-5,00	Sangat Berkelanjutan

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang hubungan peran kelompok tani dengan keberlanjutan usahatani hortikultura, digunakan korelasi *rank spearman*, yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. *Rank spearman* adalah metode statistik yang diterapkan untuk menilai sejauh mana arah hubungan dan tingkat kekuatan antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2017), korelasi *rank spearman* digunakan pada data ordinal yang sumbernya tidak sama dan kedua data variabelnya tidak berdistribusi normal. Kriteria adanya korelasi antara variabel yang dihubungkan bila nilai sig.<0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, Karakteristik responden yang di analisis meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, serta jumlah anggota keluarga. Hasil analisis karakteristik responden disajikan di Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden		
Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
<30	5	6,67
30-39	16	21,33
40-49	25	33,33
50-59	22	29,33
≥60	7	9,33
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	2,67
SD	29	38,67
SMP	20	26,67
SMA	22	29,33
Sarjana	2	2,67
Lama pengalaman usahatani (tahun)		
<10	7	9,33
10-20	31	41,33
21-30	24	32,00
>30	13	17,33
Jumlah anggota keluarga (orang)		
<4	13	17,33
4-6	56	74,67
>6	6	8,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Pada Tabel 6, sebagian besar umur responden (petani) dalam usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi berada pada rentang usia 40-49 tahun (33,33%) dan termasuk dalam kategori usia produktif untuk melakukan kegiatan usahatani. Petani usia produktif adalah mereka yang tergolong dalam

kelompok usia 15 sampai 55 tahun (Nurlah, Rianse, & Yusran, 2025). Pada umur produktif, petani memiliki tingkat kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang relatif tinggi dalam mengelola usahatani. Dari sisi pendidikan responden, mayoritas petani hortikultura termasuk dalam kategori rendah karena 38,67% mengenyam pendidikan setingkat SD. Tingkat pendidikan yang tergolong rendah dapat memengaruhi kemampuan serta pengetahuan petani dalam menerima dan menerapkan inovasi pada usahatani (Zogar, Retang, & Djoh., 2022). Lama pengalaman usahatani responden yang melakukan usahatani hortikultura mayoritas 10-20 tahun (41,33%). Semakin lama seorang petani dalam berusahatani, maka akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak dan memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik (Hana, Retang, & Mbana, 2023). Mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga dalam satu rumah sebanyak 4 - 6 orang (74,67%). Jumlah anggota keluarga yang cukup besar dapat memotivasi petani agar bekerja keras guna menopang kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat. Menurut Mbana, Saragih, Utu, & Malahina (2026), petani yang jumlah anggota keluarganya relatif besar dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga.

Uji Validitas

Pada Tabel 7, terlihat bahwa pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data dapat dikatakan valid untuk diisi oleh 75 responden, dan dibuktikan dengan nilai r hitung seluruh pernyataan pada kuesioner variabel X dan $Y > r$ pada tabel. Menurut Yusup (2018), data yang valid mencerminkan ketepatan serta kecemasan suatu instrumen untuk mengukur suatu variabel yang diamati.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Item-item Variabel

Indikator	r hitung	r tabel	Kriteria
X1.1	0,869	0,227	Valid
X1.2	0,860	0,227	Valid
X1.3	0,833	0,227	Valid
X1.4	0,858	0,227	Valid
X1.5	0,895	0,227	Valid
X2.1	0,790	0,227	Valid
X2.2	0,789	0,227	Valid
X2.3	0,788	0,227	Valid
X2.4	0,864	0,227	Valid
X2.5	0,805	0,227	Valid
X3.1	0,815	0,227	Valid
X3.2	0,845	0,227	Valid
X3.3	0,797	0,227	Valid
X3.4	0,809	0,227	Valid
X3.5	0,825	0,227	Valid
Y1.1	0,813	0,227	Valid
Y1.2	0,808	0,227	Valid
Y1.3	0,872	0,227	Valid
Y1.4	0,889	0,227	Valid
Y1.5	0,811	0,227	Valid
Y2.1	0,676	0,227	Valid
Y2.2	0,512	0,227	Valid
Y2.3	0,865	0,227	Valid
Y2.4	0,870	0,227	Valid
Y2.5	0,630	0,227	Valid
Y3.1	0,851	0,227	Valid
Y3.2	0,784	0,227	Valid
Y3.3	0,576	0,227	Valid
Y3.4	0,805	0,227	Valid
Y3.5	0,834	0,227	Valid

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Uji Reliabilitas

Pada Tabel 8, hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner tentang variabel X dan Y dinyatakan “reliabel”, dan dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* melampaui

0,60. Reliabel instrumen mencerminkan konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran secara berulang (Anggraini, Aprianti, Setyawati, & Hartanto, 2022).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Item-item Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
X1	0,914	5	Reliabel
X2	0,866	5	Reliabel
X3	0,876	5	Reliabel
Y1	0,882	5	Reliabel
Y2	0,763	5	Reliabel
Y3	0,835	5	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Analisis Deskriptif Peran Kelompok Tani

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan jawaban atas pernyataan dalam instrumen (kuesioner) yang telah dibagikan pada sampel (responden). Hasil distribusi jawaban tersebut dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga diperoleh nilai frekuensi dan rata-rata (mean) yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran peran kelompok tani dalam usahatani hortikultura. Pada Tabel 9, terlihat bahwa peran kelompok tani dalam usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi berada pada kategori berperan (nilai rata-rata 4,02), yang membuktikan bahwa kelompok tani berperan dalam mendukung usahatani hortikultura, dimana kelompok dapat membantu petani dalam meningkatkan, kerjasama, pengetahuan, serta pengelolaan usahatani. Pembahasan analisis secara detail peran kelompok yang terdiri atas kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi terlihat di tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Kelompok Tani

Variabel	Indikator	Skor	Rata-rata	Keterangan	Rata-rata Variabel	Keterangan
Kelas Belajar (X1)	X1.1	310	4,13	Berperan	4,05	Berperan
	X1.2	306	4,08	Berperan		
	X1.3	300	4,00	Berperan		
	X1.4	303	4,04	Berperan		
	X1.5	298	3,97	Berperan		
Wahana Kerja sama (X2)	X2.1	310	4,13	Berperan	3,99	Berperan
	X2.2	314	4,19	Berperan		
	X2.3	296	3,95	Berperan		
	X2.4	289	3,85	Berperan		
	X2.5	288	3,84	Berperan		
Unit Produksi (X3)	X3.1	309	4,12	Berperan	4,03	Berperan
	X3.2	295	3,93	Berperan		
	X3.3	296	3,95	Berperan		
	X3.4	307	4,09	Berperan		
	X3.5	304	4,05	Berperan		
Jumlah					4,02	Berperan

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa penilaian responden terkait variabel kelas belajar adalah berperan dengan nilai rata-rata 4,05 yang mengindikasikan bahwa kelompok tani berperan sebagai wadah pembelajaran petani melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam mengelola usahatani serta pertukaran informasi dan pengalaman untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melakukan usahatani hortikultura. Menurut Mentari, Sudarajat, & Nurahman (2025), kelompok tani mampu meningkatkan kapasitas petani melalui pertukaran informasi dan pengalaman, sehingga dapat mendorong perubahan sikap yang lebih responsif terhadap inovasi, serta perkembangan agar mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Setiap anggota dalam kelompok tani saling berinteraksi untuk meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam mengelola usaha tani agar menjadi lebih efektif dan menguntungkan (Lestari & Idris, 2019). Interaksi antar anggota kelompok tani juga memungkinkan petani berbagi pengalaman dan menyelesaikan permasalahan usahatani secara musyawarah (Irawati dalam Agena, Suryani, & Oktari, 2025).

Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Berdasarkan Tabel 9, terlihat penilaian responden terkait variabel wahana kerjasama adalah berperan (nilai rata-rata 3,99) yang mengindikasikan bahwa kelompok tani berperan sebagai sarana dalam mempererat kerjasama antar anggota dalam usahatani hortikultura. Melalui kelompok tani, petani dapat melakukan pembagian tugas antar anggota, membangun kepercayaan, saling terbuka dalam menyampaikan pendapat, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar kegiatan usahatani dapat berjalan lebih efisien. Menurut Mentari et al (2025), mengatakan bahwa kelompok tani memfasilitasi kerjasama antar anggota serta dengan pihak lain sehingga kegiatan usahatani menjadi lebih efisien. Kerjasama dalam kelompok tani dapat membantu petani menghadapi berbagai tantangan, ancaman, hambatan serta lebih menguntungkan dalam usahatani (Randanan, Mahmud, Ibrahim, & Nursaman, 2025).

Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Berdasarkan Tabel 9, terlihat penilaian responden untuk variabel unit produksi adalah berperan (nilai rata-rata 3,99) yang mengindikasikan bahwa kelompok tani berperan untuk mendukung kegiatan produksi usahatani hortikultura melalui perencanaan kegiatan bersama, penerapan teknologi, evaluasi kegiatan, serta pengelolaan sumber daya dan administrasi kelompok dalam memperoleh skala ekonomi yang lebih optimal, sekaligus mempertahankan kuantitas, mutu, dan kesinambungan produksi. Menurut Palar, Ngangi, & Susana (2019), kelompok tani dapat mendukung petani mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga kegiatan produksi menjadi efisien dan berkelanjutan. Selain itu, kelompok tani mendukung peningkatan produksi dan pengelolaan sumber daya (Juliantika, Sudrajat, & Nurahman, 2024).

Analisis Deskriptif Keberlanjutan Usahatani Hortikultura

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan jawaban atas pernyataan dalam instrumen (kuesioner) yang telah dibagikan pada responden (sampel). Hasil perolehan jawaban tersebut dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga diperoleh nilai frekuensi dan rata-rata (mean) yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran kondisi keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi. Hasil analisis pada tabel 10 memperlihatkan bahwa bahwa keberlanjutan usahatani hortikultura berada pada kategori berkelanjutan dengan perolehan nilai rata-rata 3,65, membuktikan bahwa usahatani hortikultura yang dijalankan petani mendukung keberlanjutan, dimana kegiatan usahatani tidak hanya mengutamakan peningkatan produksi dan pendapatan, namun tetap memperhatikan aspek sosial dan kelestarian lingkungan sehingga tetap produktif dan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Keberlanjutan usahatani yang dianalisis meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan akan dibahas secara detail di Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Keberlanjutan Usahatani

Variabel	Indikator	Skor	Rata-rata	Keterangan	Rata-rata (Y)	Keterangan
Dimensi Ekonomi (Y1)	Y1.1	294	3,92	Berkelanjutan	3,72	Berkelanjutan
	Y1.2	313	4,17	Berkelanjutan		
	Y1.3	267	3,56	Berkelanjutan		
	Y1.4	265	3,53	Berkelanjutan		
	Y1.5	256	3,41	Berkelanjutan		
Dimensi Sosial (Y2)	Y2.1	320	4,27	Sangat Berkelanjutan	4,14	Berkelanjutan
	Y2.2	335	4,47	Sangat Berkelanjutan		
	Y2.3	257	3,43	Berkelanjutan		
	Y2.4	291	3,88	Berkelanjutan		
	Y2.5	348	4,64	Sangat Berkelanjutan		
Dimensi Lingkungan (Y3)	Y3.1	235	3,13	Cukup Berkelanjutan	3,10	Cukup Berkelanjutan
	Y3.2	197	2,63	Cukup Berkelanjutan		
	Y3.3	197	2,63	Cukup Berkelanjutan		
	Y3.4	321	4,28	Sangat Berkelanjutan		
	Y3.5	211	2,81	Cukup Berkelanjutan		
		Jumlah			3,65	Berkelanjutan

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Keberlanjutan Dimensi Ekonomi

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan variabel dimensi ekonomi berdasarkan penilaian responden di Kelurahan Malumbi berada pada kategori berkelanjutan dengan nilai rata-rata 3,72 yang mengindikasikan bahwa dimensi ekonomi mendukung keberlanjutan usahatani hortikultura, dimana petani masih mampu mempertahankan kegiatan produksi dan memperoleh manfaat ekonomi dari usahatani yang dijalankan. Menurut Jamaludin, Rochdiani, & Budi (2021), keberlanjutan usahatani didukung stabilitas harga, produktivitas, dan kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan usahatani. Selain itu penelitian Nurhumairah, Edwina, & Eliza (2024) menyatakan bahwa keberlanjutan usahatani dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti akses pasar, keuntungan usaha, dan dukungan permodalan yang memungkinkan petani mempertahankan kegiatan usahatannya.

Keberlanjutan Dimensi Sosial

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa variabel dimensi sosial berdasarkan penilaian responden di Kelurahan Malumbi termasuk dalam kategori berkelanjutan (nilai rata-rata 4,14) yang menunjukkan bahwa dimensi sosial mendukung keberlanjutan usahatani hortikultura. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik antar petani, partisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan kelompok tani, serta keterlibatan perempuan dalam usahatani dapat memperkuat kerjasama, pertukaran informasi, dan keberlanjutan sosial dalam masyarakat tani. Menurut Jamaludin et al (2021), partisipasi petani dalam kelompok tani serta kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan kapasitas petani dan memperkuat jaringan sosial dalam mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian. Selain itu, kepastian penguasaan lahan dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian juga mendukung keberlanjutan sistem usahatani (Rinansi, Suhartini, & Fahriyah, 2025).

Keberlanjutan Dimensi Lingkungan

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa variabel dimensi lingkungan berdasarkan penilaian responden di Kelurahan Malumbi berada pada kategori cukup berkelanjutan (nilai rata-rata 3,10) yang mengindikasikan bahwa dimensi lingkungan cukup mendukung keberlanjutan usahatani hortikultura, dimana petani telah mulai menerapkan praktik usahatani yang memperhatikan kelestarian lingkungan, meskipun penerapannya masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sumber daya alam lebih optimal dan berkelanjutan. Menurut Parmawati, Leksono, Afandhi, Soemarno, & Sulianto (2026), keberlanjutan usahatani tercermin melalui penerapan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, namun penerapannya masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik.

Analisis Korelasi Rank Spearman Peran Kelompok Tani dengan Keberlanjutan Usahatani

Untuk mengkaji hubungan antara variabel X (peran kelompok tani) dengan Y (keberlanjutan usahatani), maka dianalisis korelasi *rank spearman* menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil pengujian statistik antara variabel X dengan Y yang diduga memiliki hubungan terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

		Peran Kelompok Tani	Keberlanjutan Usahatani
Spearman's rho	Peran Kelompok Tani	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,580**
	Keberlanjutan Usahatani	N	75
		Correlation Coefficient	,580**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	75

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 11, terlihat hasil pengujian hubungan antar variabel dengan perolehan nilai *correlation coefficient* mencapai 0,580 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang positif. Kekuatan hubungan ini membuktikan bahwa kelompok tani berperan penting dalam memastikan keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi melalui penguatan kapasitas petani, peningkatan kerjasama, serta pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Nilai

signifikansi 0,000 atau probabilitasnya berada dibawah 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif antara peran kelompok tani dengan keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat peran kelompok tani, maka keberlanjutan usahatani hortikultura juga semakin meningkat. Kondisi ini mencerminkan bahwa peran kelompok tani berjalan beriringan dengan keberlanjutan usahatani dan berada dalam satu kesatuan sistem yang saling berkaitan.

Hubungan antara variabel X (peran kelompok tani) dengan Y (keberlanjutan usahatani) di Kelurahan Malumbi terjadi karena peran kelompok tani telah menjadi bagian dari kegiatan usahatani. Kelompok tani tidak hanya sebagai tempat berkumpul, tetapi menjadi wadah bagi petani untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, bekerjasama, serta menyusun dan melaksanakan kegiatan usahatani secara bersama, sehingga kegiatan usahatani menjadi lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Meliyani, Sendjaja, & Tridakusumah (2023) yang mengatakan bahwa kelompok tani menjadi wadah pembelajaran, diskusi, dan penyusunan kegiatan usahatani secara bersama, sehingga kegiatan usahatani menjadi lebih terarah. Kondisi di Kelurahan Malumbi juga menunjukkan hubungan tersebut melalui keterbukaan antar anggota dalam menyampaikan pendapat serta kebiasaan petani dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara bersama. Menurut Tedjaningsih & Sufyadi (2020), kegiatan usahatani tidak dilakukan secara individu, melainkan terintegrasi dalam aktivitas kelompok tani, sehingga keberlanjutan usahatani tidak terlepas dari hubungan sosial yang terbentuk dalam kelompok tani. Lebih lanjut, hubungan tersebut juga terlihat dari kemudahan petani di Kelurahan Malumbi dalam memasarkan hasil hortikultura ke pasar maupun pedagang pengumpul, keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan usahatani dan pengambilan keputusan tanpa membedakan peran antara laki-laki dan perempuan, serta penerapan teknik budidaya yang memperhatikan kondisi tanah seperti rotasi tanaman dan pembuatan bedengan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani tidak hanya berfokus pada hasil produksi, tetapi didukung oleh kerjasama, partisipasi, dan pemahaman pengelolaan sumber daya alam yang berkembang melalui proses belajar, serta interaksi yang terjadi dalam kelompok tani, sehingga keberlanjutan usahatani tetap terjaga. Menurut Mukti & Kusumo (2021), keberlanjutan usahatani berkembang melalui proses belajar, interaksi, dan pemahaman petani dalam mengelola sumber daya alam, sehingga kegiatan usahatani tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga memastikan keberlanjutannya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maharani, Suwanto, & Rusdiyana (2024) yang mengungkapkan bahwa peran kelompok memiliki hubungan yang nyata dan positif dengan keberlanjutan usaha, dimana kelompok berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok tani di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori berperan dalam usahatani hortikultura.
2. Keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori berkelanjutan.
3. Peran kelompok tani memiliki hubungan yang kuat, dan arah hubungan yang positif dengan keberlanjutan usahatani hortikultura di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, saran yang diambil sebagai berikut:

1. Kelompok tani di Kelurahan Malumbi perlu meningkatkan perannya melalui pelaksanaan pertemuan rutin, peningkatan partisipasi anggota, penguatan kerjasama dalam pemupukan modal, serta fasilitasi penerapan teknologi usahatani agar mendukung keberlanjutan usahatani secara lebih optimal.
2. Pemerintah dan penyuluh diharapkan dapat meningkatkan pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas petani, penguatan akses permodalan, serta penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tingkat partisipasi petani dalam mendukung keberlanjutan usahatani, faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usahatani, serta pengaruh peran kelompok tani terhadap masing-masing dimensi keberlanjutan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agena, F. P., Suryani, P., & Oktari, R. D. (2025). Peran Kelompok Tani dan Strategi Pengembangannya dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha tani Padi sawah. *Seminar Nasional Integrasi Pertanian Dan Peternakan (SNIPP)*, 3(1), 496–511. Retrieved from <https://semnasfpp.uin-suska.ac.id/index.php/snipp>
- Agma, A. R. (2025). Analisis Keberlanjutan Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Tabanan Berdasarkan Indikator Ekonomi, Sosial, dan Ekologi. *Jurnal Agroteknologi Indonesia*, 1(1), 27–36. Retrieved from <http://pustakajurnal.web.id/index.php/jati>
- Alam, N., Salahuddin, S., & Jayadisastra, Y. (2026). Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Budidaya Jagung Hibrida di Desa Lapodidi Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.56189/jippm.v6i1.121>
- Angraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan kampera (BP3K) Lambanapu. (2025). *Jumlah Kelompok Tani di Kelurahan Malumbi Tahun 2025*.
- BPS Sumba Timur. (2025). *Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Tanaman*.
- Ginting, A. H., & Nur, S. H. (2025). Kelembagaan Petani dalam Meningkatkan Produksi Kentang di Desa Kebayaken Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. *SAJJANA: Public Administration Review*, 3(01), 67–75. <https://doi.org/10.32734/sajjana.v3i01.20996>
- Hana, L. T. H., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Prai Hambuli Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2750–2759.
- Jamaludin, N., Rochdiani, D., & Budi Setia. (2021). Analisis Keberlanjutan Usahatani Cabai Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 588–602.
- Juliantika, T. U., Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2024). Peranan Kelompok tani dalam Usahatani Padi di Desa Natanegara Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(3), 1521–1529.
- Kementerian Pertanian RI. (2019). *Statistik Pertanian (Agricultural Statistics)*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Lestari, U., & Idris, M. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 92–101. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.92-101>
- Maharani, S. M. D., Suwanto, & Rusdiyana, E. (2024). Hubungan Peran Kelompok dengan Keberlanjutan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Waduk Cengklik kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*, 24(1), 29–38. <https://doi.org/10.30742/jisa24120243748>
- Mbana, F. R. L., Saragih, E. C., Utu, N. R., & Malahina, A. K. (2026). Analisis Penerimaan Petani Pengguna Aplikasi SiKePangMas (Aksi Ketahanan Pangan Masyarakat) berbasis Smart Farming di Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 12(1), 1161–1172. <https://doi.org/10.25157/ma.v12i1.22419>
- Meliyani, E. F. R., Sendjaja, T. P., & Tridakusumah, A. C. (2023). Dinamika Kelompok Studi Pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 369–394.
- Mentari, T., Sudarajat, & Nurahman, I. S. (2025). Peran Kelompok Tani dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Dikusari di Desa Sirnabaya

- Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 12(2), 689–700. <https://doi.org/10.25157/jimag.v12i2.16406>
- Mukti, G. W., & Kusumo, R. A. B. (2021). Pertanian Berkelanjutan: Sebuah Upaya untuk Memadukan Pengetahuan Formal dan Informal Petani. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1141–1160. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5135>
- Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Fajri, M. Y. (2025). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9334–9939. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3523>
- Ngguna, A. K., & Wadu, J. (2025). Strategi Mitigasi Risiko Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 03(1), 17–27.
- Niko, M. S., & Wadu, J. (2025). Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Hortikultura di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *MAHATANI*, 8(1), 213–231. <https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42362>
- Nurhumairah, Edwina, S., & Eliza. (2024). Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Jeruk Siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2997–3008. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.14615>
- Nurlah, W. O., Rianse, I. S., & Yusran. (2025). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Jambu Mete (*Anacardium Occidentale*) di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. *Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.62017/gabbah.v3i1.5772>
- Palar, R., Ngangi, C. R., & Susana, B. O. L. (2019). Peran Kelompok Tani terhadap Anggota Kelompok Tani Kelelondei Indah di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 37–44. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.15.1.2019.22783>
- Parmawati, R., Leksono, A. S., Afandhi, A., Soemarno, & Sulianto, A. A. (2026). Evaluation of Sustainable Environmentally Friendly Agriculture: Empirical Evidence in Ngawi Regency. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 15(1), 456–469. <https://doi.org/10.23960/jtepl.v15i1.456-469>
- Rahma. (2020). *Analisis Risiko Harga Komoditi Jagung Manis (Zea Mays L Saccharata Strut) di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan* (Skripsi). Universitas Borneo Tarakan.
- Randanan, E., Mahmud, M., Ibrahim, H., & Nursaman, H. (2025). Peran Strategi Kelompok Tani dalam Implementasi Teknologi Budidaya Padi di Kabupaten Toraja. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(2), 195–215. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i2.6995>
- Rinansi, O., Suhartini, & Fahriyah. (2025). Analisis Keberlanjutan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2), 715–729. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.24>
- Saragih, E. C., Wadu, J., & Mbana, F. R. L. (2022). Analisis Efisiensi Pemasaran Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 76–85. <https://doi.org/10.31949/Agrivet/V10i1.2727>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tedjaningsih, T., & Sufyadi, D. (2020). Modal Sosial dan Keberlanjutan Usahatani Mendong. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 588–599. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3300>
- Wadu, J., Ndahawali, S., Talakua, A. C., & Djoh, D. A. (2024). Penyuluhan Branding Bagi Kelompok Wanita Tani Nua Luri dalam Rangka Meningkatkan Nilai Jual Produk Hortikultura di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 3(2), 173–178. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i2.1420>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Zogar, A. umbu, Retang, E. U. K., & Djoh, D. A. (2022). Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 548–562.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v9i2.7280>